

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN *GROWTH* TERHADAP
TINGKAT MATERIALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*
INDUSTRI**

(Studi empiris Perusahaan Sektor Keuangan dan Perusahaan Sektor Non Keuangan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)

Elan Kurniawan¹ dan Rani Astuti²

Program Studi Akuntansi Universitas Islam As-Syafiiyah
elan.feb@uia.ac.id¹ raniastuti2707@gmail.com²

ABSTRACT

The research aims to determine the influence of Corporate Governance, institutional ownership, Leverage and Growth of the industry level of Sustainability Report. The theory in this study uses the legitimation theory, which confirms that the company continues to strive to ensure that it performs in accordance with the frames and norms in the society and Environment in which the company resides, the sample uses the Purposive sampling method. The results of the research in the financial sector showed that Corporate Governance positively and significantly affect the level of materiality of the Sustainability report industry economic aspects, Leverage positive and significant impact on the level of Sustainability report industry aspects of economic performance, environmental performance and social performance. The results of the research in non-financial sector companies show that Corporate Governance positively and significantly affects the level of materiality of the Sustainability report industry environmental performance and negatively and significantly impact on The materiality level of Sustainability report industriality of economic performance, Growth affects positively and significantly to the level of materialities of the Sustainability report industry aspects of economic performance, environmental performance and social performance.

*Keywords: Corporate Governance, Institutional ownership, Leverage, Growth
Sustainability report*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance*, kepemilikan institusional, *Leverage* dan Pertumbuhan terhadap tingkat *Sustainability Report* Industri. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori legitimasi, yang menegaskan bahwa perusahaan terus berusaha untuk memastikan bahwa kinerjanya sesuai dengan kerangka dan norma di Masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan berada, sampel menggunakan metode Purposive sampling. Hasil penelitian di bidang keuangan menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek ekonomi industri, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Sustainability report* aspek industri kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan sosial pertunjukan. Hasil penelitian pada perusahaan sektor non keuangan menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas kinerja lingkungan industri Laporan Keberlanjutan dan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Tingkat materialitas laporan Keberlanjutan kinerja ekonomi industri, Pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas laporan Keberlanjutan aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Kata kunci: *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan *Growth*, *Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Perkembangan *sustainability report* semakin mendapatkan perhatian dengan munculnya indeks-indeks pada pasar modal yang berbasis konsep keberlanjutan seperti *Dow Jones Sustainability Index* turut berperan dalam peningkatan penggunaan informasi pada laporan keberlanjutan. Namun, Pengungkapan *Sustainability report* di Indonesia sendiri masih bersifat (*Voluntary*) belum adanya undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan *Sustainability report*. Di Indonesia Pemerintah mengeluarkan keputusan yang kemudian diterbitkan melalui undang-undang tentang perseroan terbatas (PT) yang mengungkapkan berbagai ketentuan pendirian PT yaitu pasal 74, UU nomor 40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, UU nomor 23 tahun 2007 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan berdasarkan PP no.27 tahun 2007 yang mengharuskan adanya AMDAL (analisis mengenai dampak lingkungan) dari suatu proyek, yang menjadi landasan dan pedoman dalam menjalankan kegiatan ekonomi keberlanjutan dan seiring dengan ditandatanganinya pedoman penyusunan SIH (Standar industri Hijau) nomor 51/M-IND/PER/6/2015 oleh menteri perindustrian Indonesia diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan proses produksinya yang efektif dan efisien serta ramah lingkungan. Pada tahap awal SIH ini bersifat (*Voluntary*) namun seiring berjalannya waktu secara selektif akan bersifat wajib dan akan dikenakan sanksi pada perusahaan yang tidak memenuhi standar (Suharyani, et. al. 2019).

Standar yang lazim digunakan adalah GRI Guidelines 4 (GRI4) yang merupakan pedoman laporan keberlanjutan yang banyak digunakan di dunia termasuk Indonesia. (www.globalreporting.org, 2017). Pada standar GRI terdapat item-item pengungkapan informasi mengenai materialitas keberlanjutan. Konsep informasi materialitas akan membuat manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi, memilih dan fokus pada isu-isu keberlanjutan dan mengungkapkan informasi materialitas penting yang memiliki dampak signifikan pada kegiatan bisnis perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, perseroan terbatas dan kepemilikan institusi lain). Keberadaan kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam proses *monitoring* manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal, karena kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Pramiswari, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report* mengingat adanya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seperti salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *Leverage* dan *Growth*.

Hasil Penelitian dari Surharyani, dkk (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa variable tekanan *stakeholder* dan *Corporate Governance* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas *Sustainability report* dan hasil Penelitian dari Barung,

dkk (2018) yang menunjukkan Ukuran dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainability report* dan Ukuran perusahaan dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainability report*.

Berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi di atas dan hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain berkaitan tentang *sustainability report*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *Corporate Governance*, kepemilikan Institusional, *Leverage* dan *Growth* terhadap materialitas *Sustainability report* dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan *Growth* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability Report Industri* pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Sektor non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate governance* berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap tingkat materialitas *Sustainability report industry* aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial?
4. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate governance* terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah organisasi berdasarkan operasi bisnisnya pada lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang disetujui dan berbagai keinginan masyarakat sebagai bentuk penghargaan atas persetujuan organisasi dan keberlanjutan perusahaan (Guthrie dan Parker 1984). Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa teori *Legitimacy* adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. *Legitimacy* meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut (Sholihin dkk, 2018).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *Sustainability Report*. Salah Satu pendukung teori ini adalah Donaldson dan Preston (1995) dalam tarigan dan Samuel (2014) yang berpendapat bahwa *Stakeholder theory* memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya

kepada investor atau pemilik. Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas perusahaan seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik.

Sustainability Report

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pembentuk suatu laporan keberlanjutan. *Sustainability report* memberikan informasi tentang dampak suatu perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial selain dari aspek ekonomi. Dalam standar GRI 2016 terdapat dua jenis pengungkapan standar yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan umum memuat mengenai strategi dan analisis perusahaan, profil perusahaan, identifikasi aspek material bagi perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan dan tata kelola perusahaan. Sedangkan pengungkapan khusus mencakup pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial (Suharyani dkk, 2019) (GRI, 2016).

Corporate Governance

Corporate governance adalah suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* merupakan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kebijakan yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perseroan sesuai dengan prinsip *corporate governance*. Diterapkannya *corporate governance* dalam suatu perusahaan tersebut dinilai telah berupaya menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutan (Suharyani, dkk, 2019).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perseroan terbatas, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam proses *monitoring* manajemen. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Pramiswari, dkk, 2017).

Leverage

Perusahaan yang *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki resiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin

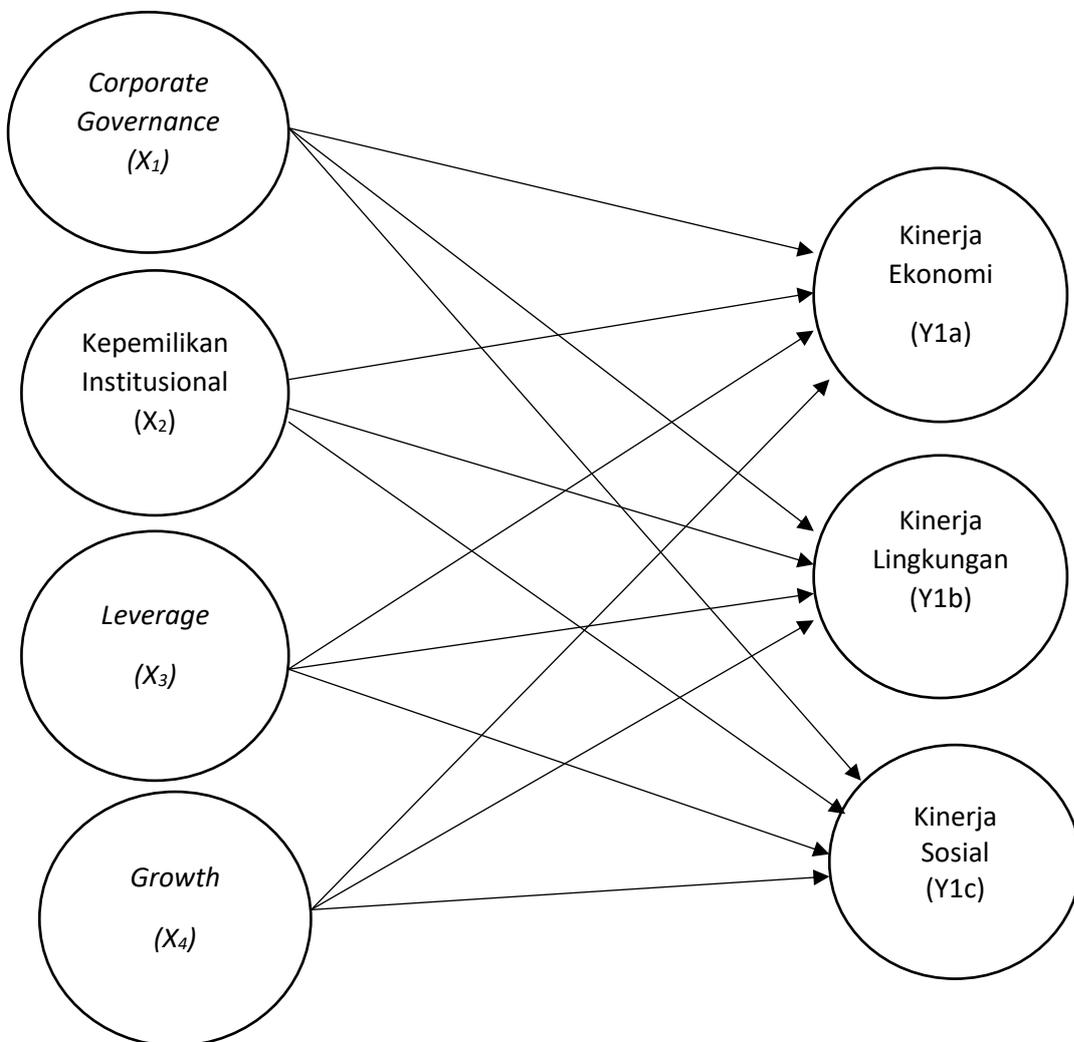
memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar (Heri, 2016:162-163).

Growth

Growth sangat penting bagi perusahaan, *growth* dapat dinilai melalui tingkat penjualan atau peningkatan pendapatan suatu perusahaan serta peningkatan aset yang dimiliki. *Growth* Juga dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sehingga *growth* sering menarik perhatian para investor sebelum menanamkan sahamnya dengan *growth* yang tinggi maka perusahaan akan memiliki citra yang baik (Munsaidah, dkk, 2016).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pengaruh *Corporate Governance*, kepemilikan Institusional, *Leverage* dan *Growth* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri.



Hipotesis

- Ha_{1a}: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek ekonomi.
- Ha_{1b}: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek lingkungan.
- Ha_{1c}: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek sosial.
- Ha_{2a}: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek ekonomi.
- Ha_{2b}: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek lingkungan.
- Ha_{2c}: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek sosial.
- Ha_{3a}: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek ekonomi.
- Ha_{3b}: *Leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek lingkungan.
- Ha_{3c}: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek sosial.
- Ha_{4a}: *Growth* berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek ekonomi.
- Ha_{4b}: *Growth* berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek lingkungan.
- Ha_{4c}: *Growth* berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek sosial.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah atau tempat yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dijadikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:76).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 dengan jumlah perusahaan keuangan sebanyak 93 perusahaan dan perusahaan non keuangan sebanyak 417 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2016-2018 secara tidak berurut-turut serta dapat diakses melalui website perusahaan.
3. Mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode 2016-2018 secara tidak berturut-turut.
4. Mempunyai Informasi yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan variable penelitian Materialitas *Sustainability report*, *Corporate Governance*, kepemilikan Institusional, *leverage* dan *Growth*.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dalam teknik analisis isi, penilaian pertanggung jawaban sosial berdasarkan pada pengungkapan media publikasi perusahaan terutama dalam *annual report* dan *sustainability report*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan *sustainability report* tahun 2016-2018 secara tidak berurut dan data-data laporan keuangan tahun 2016-2018, studi pustaka atau *literatur* berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, Pengelolaan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Subana, dkk 2000:12). Pengelolaan data menggunakan program smart PLS versi 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t

Tabel 4.1
Hasil Uji T-Statistics (Path Coefficients) pada perusahaan sektor keuangan

<i>Path Coefficients</i>	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
CG X1 -> Kinerja Ekonomi Y1a	0,291	0,307	0,194	1,498	0,067*
CG X1 -> Kinerja Lingkungan Y1b	0,097	0,174	0,251	0,387	0,350
CG X1 -> Kinerja Sosial Y1c	0,147	0,135	0,180	0,818	0,207
Kepemilikan institusional X2 -> Kinerja Ekonomi Y1a	-0,293	-0,319	0,167	1,751	0,040**
Kepemilikan institusional X2 -> Kinerja Lingkungan Y1b	0,168	0,129	0,239	0,703	0,241
Kepemilikan institusional X2 -> Kinerja Sosial Y1c	-0,107	-0,077	0,167	0,640	0,261
Leverage X3 -> Kinerja Ekonomi Y1a	0,509	0,510	0,194	2,628	0,004**
Leverage X3 -> Kinerja Lingkungan Y1b	0,573	0,598	0,156	3,672	0,000***
Leverage X3 -> Kinerja Sosial Y1c	0,309	0,341	0,237	1,304	0,096*
Growth X4 -> Kinerja Ekonomi Y1a	0,127	0,087	0,153	0,828	0,204
Growth X4 -> Kinerja Lingkungan Y1b	-0,194	-0,251	0,116	1,675	0,047**
Growth X4 -> Kinerja Sosial Y1c	0,220	0,216	0,170	1,289	0,099*

Sumber: Data Sekunder Olahan SmartPLS3,2019

Keterangan:

* Untuk level $\alpha = 10\%$, ** untuk level $\alpha = 5\%$, *** untuk level $\alpha = 1\%$.

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri aspek kinerja ekonomi

Berdasarkan Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi pada perusahaan sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *Corporate Governance* dinilai telah berupaya menyampaikan seluruh informasi yang transparan dengan mengungkapkan *Sustainability report* dalam aspek kinerja ekonomi yang dapat menaikkan citra perusahaan dan kepercayaan *Stakeholder*. Informasi dalam *Sustainability report* memberikan informasi yang bersifat material bagi perusahaan baik internal maupun eksternal tentang identifikasi masalah yang dapat menimbulkan resiko bisnis dimasa depan yang menjadikan perhatian seluruh pemangku kepentingan.

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri Aspek Kinerja Lingkungan

Berdasarkan Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja lingkungan pada perusahaan sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Baik atau Buruknya *Corporate Governance* tidak mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability report* dalam aspek kinerja lingkungan pada perusahaan sektor keuangan. Bisa jadi karena Kegiatan operasional perusahaan pada sektor keuangan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan aktivitas lingkungan maka perusahaan tidak banyak yang mengungkapkan *Sustainability report* dalam aspek kinerja lingkungan.

3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri Aspek Kinerja Sosial

Berdasarkan Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Sosial pada perusahaan sektor keuangan sebesar 72,55% maka pengungkapan *Sustainability report* atas aspek kinerja sosial tidak banyak yang diungkapkan tetapi hanya mengenai perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan, jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan, rata-rata jam pelatihan per tahun karyawan, program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan, operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan, pengaduan yang berdasarkan mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggaran dan hilangnya data pelanggan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri Aspek kinerja Ekonomi

Berdasarkan Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Ekonomi pada perusahaan sektor keuangan. Berarti semakin tingginya kepemilikan saham oleh Institusi Financial maka pengungkapan *Sustainability report* semakin sempit atau tidak luas, bisa jadi dikarenakan Jenis perusahaan yang bergerak dibidang yang sama di keuangan maka Peran Kepemilikan Institusional sebagai *Monitoring* atau pengawasan tidak optimal karena takut adanya sikap *opportunistis* dari pihak manajemen perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Materialitas Sustainability report Industri aspek lingkungan

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak Signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor keuangan hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar atau kecil tingkat kepemilikan saham Institusional tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability report*. Perusahaan pada sektor keuangan tidak mengungkapkan aspek kinerja lingkungan karena kegiatan operasional perusahaan pada sektor keuangan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan aktivitas lingkungan maka perusahaan tidak banyak yang mengungkapkan *Sustainability report* secara lebih luas dalam aspek kinerja lingkungan.

6. Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Tingkat Materialitas Sustainability report Industri aspek sosial

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak Signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Sosial pada perusahaan sektor keuangan, karena rata-rata jumlah saham yang dimiliki oleh kepemilikan Institusi financial pada perusahaan sektor keuangan sebesar 23,54 % dari jumlah saham tersebut peran kepemilikan institusi belum bisa sebagai *Controlling* atau pengendali dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. salah satunya dalam pengungkapan informasi yang menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi dan menjelaskan resiko dari interaksi yang dikelola.

7. Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Materialitas Sustainability report industri aspek kinerja ekonomi

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi pada perusahaan sektor keuangan. Jumlah rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor keuangan sebesar 657,35 % hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan maka semakin banyak informasi yang diperoleh investor hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminya hak mereka sebagai kreditur. Karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur, investor sehingga perusahaan berupaya melonggarkan tekanan dengan cara melakukan pengungkapan kinerja ekonomi dengan tujuan memberikan keyakinan kepada pihak kreditur, bank dan investor bahwa perusahaan tidak melonggarkan *Convenants* yang ada.

8. Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Materialitas Sustainability report industri aspek lingkungan

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor keuangan. Jumlah rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor keuangan sebesar 657,35 % hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada *leverage* yang rendah, kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas termasuk pengungkapan kinerja lingkungan karna dapat membantu perusahaan untuk menginformasikan mengenai tingkat sumber daya perusahaan, masalah ekonomi dan dampak lingkungan lainnya kepada konsumen maupun investor.

9. Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja sosial

Berdasarkan Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja sosial pada perusahaan sektor keuangan. Jumlah Rata-Rata *Leverage* Pada perusahaan sektor keuangan sebesar sebesar 657,35 % hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *Leverage* pada perusahaan sektor keuangan, hal ini dilakukan agar investor akan memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur. Pengungkapan kinerja sosial dilakukan untuk memberikan informasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan menjelaskan resiko dari interaksi perusahaan yang dikelola. Tujuan pengungkapan kinerja sosial untuk mendapatkan legitimasi sebagai respon atas tekanan publik.

10. Pengaruh *Growth* terhadap tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh Signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi pada perusahaan sektor keuangan, hal ini dapat dijelaskan bahwa belum semua investor menyadari pentingnya pengungkapan *Sustainability report* sehingga investor tidak memperhatikan laporan pertanggungjawaban sosial dan kebanyakan investor lebih tertarik berorientasi pada kinerja jangka pendek yang profit dari penjualan tahun berjalan sedangkan pengungkapan kinerja ekonomi dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang.

11. Pengaruh *Growth* terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja lingkungan

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Growth* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja lingkungan pada perusahaan sektor keuangan, dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh butuh untuk ekspansi operasional yang kurang mementingkan pengungkapan aspek lingkungan. Banyaknya perusahaan di industri keuangan yang mengungkapkan hanya 10% dan paling banyak yang diungkapkan mengenai konsumsi energi dalam organisasi, pengurangan konsumsi energi, pengambilan air berdasarkan sumber. Dimana hal itu merupakan hal umum karena itu sebabnya perusahaan sektor keuangan lebih memepertimbangkan pada pendapatan laba.

12. Pengaruh *Growth* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri aspek kinerja sosial.

Berdasarkan Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa *Growth* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja sosial pada perusahaan sektor keuangan membuktikan perusahaan dengan *Growth* yang tinggi perusahaan akan melakukan pengungkapan kinerja sosial untuk meningkatkan citra perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi mendorong perusahaan untuk menyakinkan bahwa aktivitas operasional dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat dan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia sekitar.

Perusahaan yang banyak mengungkapkan kinerja sosial mengenai perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan, tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu, jenis Kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang dan kehadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan, rata-rata jam

pelatihan per tahun karyawan, program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan, persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir, keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan, operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan dan pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

Tabel 4.2
Hasil Uji T-Statistics (Path Coefficients) pada perusahaan sektor Non keuangan

<i>Path Coefficients</i>	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	t-Statistik O/STDEV	P Values
CG X1 -> Kinerja ekonomi Y1a	-0,393	-0,386	0,094	4,183	0,000***
CG X1 -> Kinerja sosial Y1c	0,105	0,118	0,100	1,045	0,148
CG X1 -> kinerja Lingkungan Y1b	0,315	0,323	0,087	3,618	0,000***
Kepemilikan Institusional X2 -> Kinerja ekonomi Y1a	-0,091	-0,086	0,095	0,964	0,168
Kepemilikan Institusional X2 -> Kinerja sosial Y1c	0,016	0,021	0,117	0,138	0,445
Kepemilikan Institusional X2 -> kinerja Lingkungan Y1b	0,046	0,050	0,097	0,472	0,318
Leverage X3 -> Kinerja ekonomi Y1a	0,055	0,069	0,087	0,641	0,261
Leverage X3 -> Kinerja sosial Y1c	0,026	0,042	0,105	0,250	0,402
Leverage X3 -> kinerja Lingkungan Y1b	-0,129	-0,125	0,088	1,459	0,073*
Growth X4 -> Kinerja ekonomi Y1a	0,098	0,099	0,070	1,411	0,079*
Growth X4 -> Kinerja sosial Y1c	0,152	0,136	0,101	1,510	0,066*
Growth X4 -> kinerja Lingkungan Y1b	0,152	0,141	0,112	1,360	0,087*

Sumber : Data Sekunder Olahan SmartPLS3,2019

Keterangan:

* Untuk level $\alpha = 10\%$, ** untuk level $\alpha = 5\%$, *** untuk level $\alpha = 1\%$

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri aspek kinerja Ekonomi

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi pada perusahaan sektor non keuangan, perusahaan dengan struktur tata kelola yang sudah baik menunjukkan perusahaan sudah melaksanakan prinsip transparansi sehingga menimbulkan rasa kepercayaan oleh para *Stakeholder* dan mengakibatkan pengungkapan terhadap kinerja ekonomi tidak diungkapkan secara luas karena perusahaan sudah memiliki kepercayaan oleh para pemangku kepentingan. Rata-rata dari data perusahaan sektor non keuangan *Corporate Governance* yang diukur dengan pengungkapan 102-18 mengenai struktur tata kelola sebesar 84,02 % dan Rata-Rata Kinerja ekonomi yang diungkapkan oleh perusahaan sektor non keuangan hanya sebesar 38,3% . Kinerja ekonomi yang paling banyak yang diungkapkan oleh perusahaan sektor non keuangan mengenai Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, investasi infrastruktur dan dukungan lainnya, dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi dan Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri aspek kinerja lingkungan

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor non keuangan. Hal ini menunjukkan Perusahaan dengan Struktur tata kelola yang baik menunjukkan perusahaan telah menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan salah satunya informasi atas kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sesuai dimana perusahaan tersebut didirikan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan perhatian lebih oleh investor.

3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja sosial

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja sosial pada perusahaan sektor Non keuangan, aspek kinerja sosial yang diukur menggunakan pengukuran mengenai Struktur tata kelola. Bisa jadi karena Struktur Tata Kelola perusahaan yang sudah baik di perusahaan sektor non keuangan yaitu sebesar 84,02% menunjukkan perusahaan telah menjalankan prinsip transparansi dengan baik sehingga perusahaan tidak mengungkapkan kegiatan mengenai kinerja sosial secara lebih luas karena sudah memiliki kepercayaan dari pihak *Stakeholder*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi pada perusahaan sektor Non keuangan, hal ini karena besarnya kepemilikan saham institusional tidak selalu menunjukkan meningkatnya pengungkapan keberlanjutan, kondisi ini mencerminkan investor institusi belum menyadari pentingnya atas pengungkapan *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi dan Investor institusi hanya memikirkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi saja. Bisa jadi investor institusi bersifat investasi jangka pendek yang tidak mempertimbangkan laporan keberlanjutan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri aspek Kinerja Lingkungan

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor Non keuangan, kepemilikan saham institusional di Indonesia masih belum mempertimbangkan laporan keberlanjutan sebagai kriteria dalam berinvestasi sehingga investor institusi cenderung tidak menekankan perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan.

Rata-rata jumlah saham yang dimiliki oleh kepemilikan Institusi financial pada perusahaan sektor non keuangan sebesar 20,39 % dari jumlah saham tersebut peran kepemilikan institusi belum bisa sebagai *Controlling* atau pengendali dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. salah satunya dalam menentukan pengungkapan informasi yang menyangkut dampak kegiatan operasional organisasi terhadap lingkungan.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* Industri aspek Kinerja Sosial

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Sosial pada perusahaan sektor Non keuangan, rata-rata jumlah saham yang

dimiliki oleh kepemilikan Institusi financial pada perusahaan sektor non keuangan sebesar 20,39 % dari jumlah saham tersebut peran kepemilikan institusi belum bisa sebagai *Controlling* atau pengendali dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. salah satunya dalam pengungkapan informasi yang menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi dan menjelaskan resiko dari interaksi yang dikelola.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri Aspek Kinerja ekonomi

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Ekonomi pada perusahaan sektor Non keuangan, karena *leverage* ini melibatkan pihak ketiga sehingga kurang memberikan dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi pengungkapan *sustainability report*, hal ini karena rata-rata tingkat *Leverage* pada perusahaan non keuangan yang kecil yaitu sebesar 143,76 %. Perusahaan dengan *Leverage* yang rendah memiliki resiko keuangan yang kecil, tetapi bisa jadi juga perusahaan dengan *Leverage* rendah memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Sehingga, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi atas pengungkapan aspek kinerja ekonomi.

8. Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja Lingkungan

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor Non keuangan karena rata-rata pada Perusahaan sektor non keuangan memiliki nilai *leverage* yang kecil yaitu sebesar 1,4376 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko keuangan yang kecil. Tetapi, bisa jadi juga perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki peluang yang kecil untuk mendapatkan laba yang besar sehingga kegiatan pengungkapan atas kinerja lingkungan tidak diungkapkan secara lebih luas. Semakin kecil nilai *DER* tidak mempengaruhi perusahaan property dan real estate untuk lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

9. Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja Sosial

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Sosial pada perusahaan sektor Non keuangan Nilai *Leverage* pada perusahaan sektor non keuangan yang rendah sebesar 143,76 % dengan *Leverage* yang rendah memiliki resiko keuangan yang kecil, tetapi bisa jadi juga perusahaan dengan *Leverage* rendah memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Sehingga, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi atas pengungkapan aspek kinerja sosial.

10. Pengaruh *Growth* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri Aspek Kinerja Ekonomi

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Growth* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi pada perusahaan sektor Non keuangan, rata-rata yang banyak diungkapkan dalam aspek kinerja ekonomi pada perusahaan sektor non keuangan mengenai Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya, rasio Standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional, investasi infrastruktur dan

dukungan lainnya, dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi dan insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.

11. Pengaruh *Growth* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja lingkungan

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Growth* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor Non keuangan, pertumbuhan rata-rata pada perusahaan sektor non keuangan selama 2016-2018 sebesar 85,85%. Meningkatnya Pertumbuhan perusahaan akan mendorong perusahaan akan mengungkapkan informasi materialitas dalam laporan *Sustainability report*. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik diharapkan menarik perhatian investor dan calon investor.

12. Pengaruh *Growth* terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja Sosial

Berdasarkan Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Growth* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* aspek kinerja Sosial pada perusahaan sektor Non keuangan. pertumbuhan rata-rata pada perusahaan sektor non keuangan selama 2016-2018 sebesar 85,85%. Hal ini menunjukkan pada Perusahaan sektor non keuangan dengan *Growth* yang tinggi akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan kinerja sosial untuk meningkatkan citra perusahaan dan menjalankan sesuai dengan teori legitimasi yaitu mendorong perusahaan untuk menyakinkan bahwa aktivitas operasional dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat Dan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia sekitar.

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Antara Sektor Keuangan dan Sektor Non Keuangan

Pengaruh Antar Variable	Perusahaan Sektor Keuangan		Perusahaan Sektor Non Keuangan	
	P-Value	Keterangan	P-Value	Keterangan
CG X1 -> SR_Kinerja Ekonomi Y1a	0,067	Positif dan Signifikan	0,000	Negatif dan Signifikan
CG X1 -> SR_Kinerja Lingkungan Y1b	0,350	Tidak Signifikan	0,000	Positif dan Signifikan
CG X1 -> SR_Kinerja Sosial Y1c	0,207	Tidak Signifikan	0,148	Tidak Signifikan
K.I X2 -> SR_Kinerja Ekonomi Y1a	0,040	Negatif dan Signifikan	0,168	Tidak Signifikan
K.I X2 -> SR_Kinerja Lingkungan Y1b	0,241	Tidak Signifikan	0,318	Tidak Signifikan
K.I X2 -> SR_Kinerja Sosial Y1c	0,261	Tidak Signifikan	0,445	Tidak Signifikan
Lev. X3 -> SR_Kinerja Ekonomi Y1a	0,004	Positif dan Signifikan	0,261	Tidak Signifikan
Lev. X3 -> SR_Kinerja Lingkungan Y1b	0,000	Positif dan Signifikan	0,073	Negatif dan Signifikan
Lev. X3 -> SR_Kinerja Sosial Y1c	0,096	Positif dan Signifikan	0,402	Tidak Signifikan
Grow. X4 -> SR_Kinerja Ekonomi Y1a	0,204	Tidak Signifikan	0,079	Positif dan Signifikan
Grow. X4 -> SR_Kinerja Lingkungan Y1b	0,047	Negatif dan Signifikan	0,087	Positif dan Signifikan

Grow. X4 -> SR_Kinerja Sosial Y1c	0,099	Positif dan Signifikan	0,066	Positif dan Signifikan
-----------------------------------	-------	------------------------	-------	------------------------

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui hasil yang mempengaruhi pengungkapan kinerja ekonomi di perusahaan sektor keuangan adalah variable *Corporate governance* dengan hasil positif dan signifikan lalu variable Kepemilikan institusional dengan Hasil negatif dan signifikan dan variable Growth dengan hasil positif dan signifikan. Sedangkan Pada Perusahaan di Sektor Non keuangan yang mempengaruhi pengungkapan Kinerja ekonomi adalah variable *Corporate Governance* dengan hasil negatif dan signifikan dan Variable Growth dengan hasil positif dan signifikan.

Perbandingan Hasil yang mempengaruhi Pengungkapan Kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor Keuangan adalah Variable *Leverage* dengan hasil positif dan Signifikan dan variable *Growth* dengan hasil negatif Signifikan. Sedangkan yang mempengaruhi Pengungkapan Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Keuangan adalah Variable *Corporate Governance* dengan hasil Positif dan Signifikan, kemudian variable *Leverage* dengan Hasil Negatif dan Signifikan dan variable *Growth* dengan hasil positif dan Signifikan.

Selanjutnya yang mempengaruhi Pengungkapan Kinerja sosial di perusahaan sektor keuangan adalah Variable *Leverage* dengan hasil Positif dan Signifikan dan Variable *Growth* dengan hasil Positif Signifikan. Sedangkan pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang mempengaruhi Pengungkapan Kinerja Sosial hanya variable *Growth* dengan hasil Positif Signifikan.

PENUTUP

1. Simpulan

a. Perusahaan Sektor Keuangan

1. *Corporate Governance* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri Aspek kinerja Ekonomi Sedangkan, *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas aspek kinerja lingkungan dan kinerja sosial.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi Sementara itu, Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja lingkungan dan sosial.
3. *Leverage* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi, Aspek kinerja lingkungan dan aspek kinerja sosial.
4. *Growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi dan *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek kinerja lingkungan. Sedangkan, *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek kinerja sosial.

b. Sektor Non Keuangan

1. *Corporate Governance* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Tingkat Materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi dan *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek kinerja sosial Sedangkan, *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *sustainability report* aspek kinerja lingkungan.

2. Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi, aspek kinerja lingkungan dan kinerja sosial.
3. *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi dan kinerja sosial. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat materialitas *Sustainability report* industri aspek kinerja lingkungan.
4. *Growth* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat materialitas *sustainability report* industri aspek kinerja ekonomi, Aspek kinerja lingkungan dan Aspek kinerja sosial.

2. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan mengenai tingkat materialitas *Sustainability report* :

a. Sektor Keuangan

1. Bagi perusahaan dengan *Corporate Governance* yang sudah baik agar lebih melakukan pengungkapan informasi materialitas *Sustainability report* aspek kinerja lingkungan dan aspek kinerja sosial secara lebih luas.
2. Bagi Penelitian selanjutnya, Variable Kepemilikan Institusional bukanlah determinan atau bukanlah variable penentu untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan *Sustainability Report* aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga penelitian selanjutnya di anjurkan untuk mencari variable lain yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability report*. Bagi penelitian selanjutnya untuk variable *Growth* disarankan menggunakan alat pengukuran yang lain dikarenakan pengukuran *Sales* atau pendapatan pada perusahaan sektor keuangan khususnya perbankan sudah ditentukan berdasarkan surat edaran OJK yaitu POJK nomor 50/POJK.03/2017 kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi bank umum.

b. Sektor Non Keuangan

1. Bagi perusahaan dengan *Corporate Governance* yang sudah baik agar lebih melakukan pengungkapan informasi materialitas *Sustainability report* aspek kinerja ekonomi dan aspek kinerja sosial secara lebih luas.
2. Bagi Penelitian selanjutnya, untuk mencari variable lain yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability report* karena variable kepemilikan Institusional bukanlah determinan atau bukanlah variable penentu untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan *Sustainability Report* aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk mengubah alat pengukuran variable *Leverage* atau mencari variable lainnya yang mempengaruhi tingkat materialitas *sustainability report* aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F dan Daljono. 2014. Pengaruh Kinerja keuangan, Ukuran perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 (1) : 2-12 ISSN:2337-3806
- Afsari, R., Purnawati, G. dan Prayudi, M. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi empiris perusahaan yang mengikuti ISRA periode 2013-2015). *E-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8 (2).
- Agustami, S. dan Listiani, Y. 2018. *The Influence of Good Corporate Governance and Profitability into the Disclosure of Sustainability Report in Banking*. *Advances in economics, Business and Management Research*. Vol 65 : 88-92

- Alfaiz, D dan Aryati, T. 2019. Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan terhadap Kualitas *Sustainability report* dengan komite audit sebagai variable moderasi. *Jurnal akuntansi dan keuangan methodist*. Vol 2 (2): 112-130 ISSN: 2599-0136
- Aniktia, R dan Khafid, M. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting analysis Journal*. Vol 4 (3):1-10 ISSN:2252-6765
- Aryawan, M , Rahyuda, I dan Ekawati, N. 2017. Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) terhadap Citra Perusahaan. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol 6 (2) : 604-633 ISSN:2302-8912
- Astini, L , Yuniarta, G dan Kurniawan, P. 2017. Analisis Penerapan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan tahun 2013-2016 (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *E-Jurnal SIAk Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8 (2)
- Barung, M , Simanjuntak, A dan Hutadjulu, L. 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi empiris pada seluruh perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). *jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 13 (2) :76-89
- Brown, H, Jong, M dan Levy, D. 2009. Building Institutions based on information disclosure : Lessons from GRI sustainability reporting. *Journal of Cleaner Production*. 17:571-580
- Calabrese, A , Costa, R dan Ghiron, N. 2017. Materiality Analysis in Sustainability Reporting: A Method for Making it Work in Practice. *Europa Journal of Sustainability Development*. Vol 6 (3): 439-447 ISSN:2239-5938
- Dewi, I dan Pitriasari, P. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability report* (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Vol. 11 (1) : 33-53
- Fatmawatie, N. 2015. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Akuntansi Sosial Ekonomi di Tinjau dari Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 3 (2): 222-237
- GRI. 2016. Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 Terkonsolidasi. Amsterdam:GRI
- GRI dan Rebeco SAM. 2015. *Defining materiality: what matters to reporters and investors*. Amsterdam:GRI.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Hastuti, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Pertanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Naskah Publikasi.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition* .Edisi 1.PT. Grasindo.Jakarta
- Indraswari, I dan Mimba, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi pasar dan Kepemilikan saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20 (2) : 1219-1248 ISSN:2302-8556
- Jaya, I Kurniawan, P dan Wahyuni, M. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Informasi pada *Sustainability Report* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *E-jurnal SI Ak Univrsitas Pendidikan Ganesha*. Vol 10 (1)
- Jones, P, Comfort, D dan Hillier, D. 2016. *Materiality in Corporate Sustainability Reporting with in UK retailing*. *Journal Public Affairs*. 16(1) 81-90.ISSN 14723891
- Kamila, S. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap *Abnormal Return* dengan nilai Perusahaan sebagai Mediasi (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafiiyah
- Kurniawan, P. 2017. Pemodelan Peta Materialitas Informasi Pada Laporan Keberlanjutan (suatu tinjauan mengenai pelaporan keberlanjutan industri perbankan di Indonesia). *Jurnal riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol 2 (2) : 202-223 ISSN:2548-1401
- Kusuma, D, Tanjung, A dan Darlis, E. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* didalam *Sustainability report*. *JOM FEKON*. Vol 1 (2) : 1-13
- Kurniawan, P, Astawa, I, Sujana, E dan Dewi, L. 2018. *An Analysis of Informasion Materiality on Corporate Sustainability Report: A Comprehensive Study from Mining Industry in Indonesia*. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol 69:91-97
- Latifah, S, Rosyid, M dan Purwati, L. 2019. *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan *Sustainability Report* (BUMN yang *listed* di BEI). Vol 9 (2) : 200-213
- Manetti, G. 2011. The Quality of Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting: Empirical Evidence and Critical Points. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. Vol 18 110-122
- Munsaidah, S, Andini, R dan Supriyanto, A. 2016. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Age*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Growth* perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*. Vol.2 (2)
- Mutia, K., Wahyuni, M. Dan Herawati, N. 2019. Pengaruh Sensitivitas Industri, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI periode 2013-2017. *E-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 10 (1) : 1-12
- Nasir, A., Ilham, E. Dan Utara, V. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar. *Jurnal Ekonomi*. vol 22 (1) : 1-18
- Natalia, R. dan Tarigan, J. 2014. Pengaruh *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari sisi *PROFITABILITY RATIO*. *Business Accounting Review*. Vol . 2 (1).
- Oktoviani, A dan Meutia, I. 2016. Pengaruh Kinerja keuangan, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Sertifikasi lingkungan terhadap Kualitas pengungkapan lingkungan (studi empiris pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI). *Akuntabilitas: jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi*. Vol 10 (2) : 103-136.
- Pramiswari, I, Wahyuni, I dan Kurniawan, P. 2017. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Informasi Finansial dan Non Finansial Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *E-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8 (2)
- Putri, R dan Chistiawan, Y. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (studi empiris perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan *Listed Go-public* di BEI 2010-2012). *Business Accounting Review*. Vol 2 (1) : 61-70
- Rahayu, N. 2019. Analisis Konten dan Komparatif *Sustainability Report* Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol. 9 (1) :51-59
- Ribera, J. 2015. *Materiality in Sustainability Reporting: Multiple Standard and looking for Common Principles and Measurement the Case of the seven biggest groups in Spain* Pp 1-47
- Safitri, M dan Saifudin. 2019. Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*. *Jurnal Bingkai Ekonomi*. Vol 4 (1) : 13-25 ISSN: 2502-1818
- Sholihin, M, Harnovinsha dan Aulia, Y. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (studi empiris pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 2 (2) :110-130
- Suharyani, R, Ulum, I dan Jati, A. 2019. *Stakeholder*. Pengaruh Tekanan dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Akademik Akuntansi*. Vol 2 (1) : 71-92
- Sujarweni. V. 2015. *Statistik Bisnis & Ekonomi*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sulistiyawati, A. dan Qadriantini, A. 2018. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *majalah ilmiah solusi*. Vol 16 (4) : 1-22 ISSN: 1412-5331
- Suryaningsum, S., Effendy, M dan Gusaaptono. 2015. *Corporate Social Responsibility* untuk peningkatan ekonomi masyarakat: Model Terbaik untuk perusahaan tambang¹²³. *Buletin Ekonomi*. Vol 13 (2) :139-270
- Tamrin, M & Maddatuang, B. 2019. *Penerapan Good Corporate Governance: dalam industri manufaktur di Indonesia*. IPB Press. Bogor.
- Wijayana, E dan Kurniawati. 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, *Return On Asset* dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability report*. *jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 11 (2) : 157-171. ISSN: 1979-360X
- Zhou, Y. 2011. Materiality Approach in Sustainability Reporting: Applications, Dilemmas, and Challenges. 1st World Sustainability Forum, 1-30 November 2011.